BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gresik sejak jaman Majapahit sudah dikenal sebagai salah satu kota perdagangan, hal ini ditunjang adanya pelabuhan yang ada di Gresik. Letak dari pelabuhan Gresik juga didukung dengan adanya sungai kembar yang memberikan kemudahan dalam berdagang dan alur transportasi, karena dulu sungai merupakan salah satu jalur yang digunakan untuk menuju lokasi daerah lain. Sungai Bengawan Solo yang melintasi Gresik menghubungkan hingga daerah Jawa Tengah tepatnya Solo sendri, sedangkan sungai Brantas menghubungkan hingga Mojokerto. Peran sungai ini sangat penting pada jamannya untuk mempermudah hubungan perdagangan.

Pada tahun 1880, administrasi pemerintahan kota Gresik berintikan wilayah kelurahan Bedilan, Pekelingan, Pulau Pancikan, Gapura Sukolilo, Karangpoh dan Kroman. Dalam penelitian ini terdapat di kampung Kemasan kelurahan Pekelingan Gresik. Awalnya kampung Kemasan merupakan salah satu kampung yang digunakan sebagai kerajinan mas oleh seseorang yang bernama Bak Liong sehingga kampung tersebut terkenal dengan sebutan kampung Kemasan.

Penduduk Gresik menekuni pekerjaan di luar pertanian (*off farm*) karena memang keadaan geografi yang tidak mendukung. Masyarakat bekerja sebagai pengrajin dan pedagang seperti kerajinan kuningan, tukang peti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anyaman rotan, pakaian, kopiah batik, sarung dan kerajinan kulit (sandal, terompah, sepatu, tas dan sabuk). Banyak anak buah kapal dari Bugis, Maluku, Bangka bahkan dari Arab yang kebetulan kapalnya sedang berlabuh di Gresik membeli peti buatan Gresik yang di kenal bagus.

Dari macam-macam kerajinan Gresik, kerajinan Kulit yang sangat mendominasi usaha kerajinan di Gresik,[1] hal ini dipengaruhi berdirinya pabrik kulit di Kebungson Gresik pada tahun 1896 oleh kelima anak H. Oemar, mereka adalah pak Asnar, H. Djaelan, H. Achmad Djaenoeddin, H. Moeksin dan H. Abdul Gaffar. Pabrik ini sebelumnya adalah toko milik H. Oemar yang menjual belikan kulit dan peralatannya, pada tahun 1896 H. Oemar mengundurkan diri dan menyerahkan kepada kelima anaknya. Keberhasilan kelima anaknya dalam mengelola pabrik kulit membuat masyarakat Gresik tumbuh menjadi masyarakat *home industry* karena mudah untuk mendapatkan bahan baku kulit. Dalam kurun waktu 1890 hingga 1920 dapat diamati adanya perubahan pada masyarakat kampung Kemasan yang mempunyai pabrik kulit di Kebungson.

Kemajuan dalam usaha penyamakan kulit milik H. Oemar tidak lantas hanya dinikmati sendiri, masyarakat sekitar kampung Kemasan juga ikut merasakan kesuksesan yang dihasilkan oleh keluarga H. Oemar. Hal ini bisa dilihat dengan berdirinya pabrik penyamakan kulit maka membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat kampung Kemasan, bukan hanya itu saja keluarga H. Oemar bekerja sama dengan ibu-ibu kampung Kemasan untuk

[1] Oemar Zainudin, *Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial dan Ekonomi* (Depok: Ruas, 2010), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan kursusuan yang diberi nama *Ongko Loro* untuk meningkatkan pendidikan bagi anak-anak di kampung Kemasan dan sekitarnya. Setiap keperluan yang dibutuhkan seperti gaji guru dan keperluan alat tulis di tanggung oleh H. Oemar.

Kesuksesan H. Oemar dalam usaha perkulitan tidak serta merta datang begitu saja. Akan tetapi ada faktor yang melatar belakangi kesuksesan keluarga H. Oemar dalam usaha perkulitan yaitu salah satunya adalah dengan mengajarkan kepada anaknya kerja keras, ulet, disiplin, teliti dan hati-hati dalam setiap mengambil tindakan. Selain itu, keberhasilan H. Oemar dipengaruhi dalam hal pendidikan yang diperoleh kelima anaknya yaitu mendatangkan seorang guru guna mengajari membaca, menulis dan masalah pembukuan. Sehingga anaknya mampu mengembam amanah untuk melanjutkan usaha dalam bidang perkulitan hingga berhasil mendirikan pabrik penyamakan kulit di Gresik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah dan Kondisi Umum Kampung Kemasan ?
2. Bagaimana Biografi H. Oemar dan Perkembangan Sosial Ekonomi Kampung Kemasan Gresik pada tahun 1890-1920 ?
3. Apa Penyebab Faktor Keberhasilan Sosial Ekomomi H. Oemar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Sejarah dan Kondisi Umum Kampung Kemasan.
2. Untuk Mengetahui Biografi dan Perkembangan Kondisi Ekonomi Kampung Kemasan Gresik pada tahun 1890-1920 M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk Mengetahui Faktor Keberhasilan Sosial Ekonomi H. Oemar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mengenai Mobilitas Sosial-Ekonomi Kota Islam Gresik pada Tahun 1890-1920 M (Study Peran H. Oemar di Kampung Kemasan). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan Islam terutama tentang masalah Sejarah Perkotaan Islam tepatnya di kampung Kemasan Gresik.
2. Sebagai sumbangsih terhadap *research* (penelitian) tentang sejarah kota Islam Gresik tepatnya di kampung Kemasan pada tahun 1890-1920 M.
3. Dapat dijadikan bahan referensi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, maupun perpustakaan pusat Universitas Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dalam bidang kajian Sejarah Islam.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penulisan skripsi ini terkait dengan sejarah perkotaan Islam yaitu tentang mobilitas sosial ekonomi kampung Kemasan kota Islam Gresik. Maka dari itu, dalam penulisan ini menggunakan pedekatan yang relefan menggunakan ilmu bantu sosiologi dan antropologi. Ilmu bantu sosiologi untuk meneropong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji seperti golongan mana yang berperan serta nilai-nilainya, hubungan dengan golongan lain dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ideologinya.[2] Kaitannya dengan penelitian ini terdapat golongan pengusaha kulit yaitu keluarga H. Oemar di kampung kemasan Gresik pada tahun 1890 hingga 1920 yang berhubungan dengan pengusaha kulit lainnya hingga Surabaya, Malang dan masih banyak lainnya yang berinteraksi saling membutuhkan dan menguntungkan, ada golongan ibu-ibu kampung Kemasan yang mendirikan kursusan *Ongko Loro* untuk anak-anak yang dibantu oleh keluarga H. Oemar dalam hal ini adalah kelima anaknya yang berhasil mengembangkan pabrik penyamakan kulit di Gresik.

Sedangkan Antropologi untuk mengungkap nilai-nilai yang mendasari tokoh, status, gaya hidup dan sistem yang mendasari pola hidup. Dalam penelitian yang dilakukan terkait perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Gresik khususnya kampung Kemasan keluarga H. Oemar yang berhasil mengembangkan bidang ekonomi dalam usaha perkulitan, dengan kemajuan yang didapat bisa merubah gaya hidupnya terlihat dari bangunan rumah yang besar di kampung Kemasan dan kesuksesan yang diperoleh H. Oemar juga bisa dinikmati oleh masyarakat yaitu dengan mengunakan jasa dari masyarakat kampung Kemasan sendiri untuk menjalankan usaha penyamakan kulit. Selain itu juga diadakan kegiatan jajanan pasar oleh keluarga H. Oemar untuk manambah penghasilan masyarakat kampung Kemasan yang bekerja sama dengan Jong Grissee.

Perubahan sosial biasanya menaruh perhatian pada arah dan wujud. Menurut Samuel Koenig perubahan sosial ialah perubahan yang menunjuk

[2] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodelogi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan masyarakat.[3] Perubahan sosial meliputi berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, ekonomi, dan teknologi. Perubahan sosial tidak muncul begitu saja, hal ini dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya di pengaruhi, interaksi dan pergaulan hidup manusia. Sedangkan faktor eksternal di pengaruhi oleh, geografi, biologis dan ekonomi.

Dalam penelitian ini perubahan sosial terdapat pada pola kehidupan keluarga H. Oemar di kampung Kemasan Gresik dengan keberhasilan dalam bidang ekonomi, selanjutnya keturunan dari kelima anaknya mampu mengenyam pendidikan yang lebih tinggi lagi hingga berhasil, tidak hanya pada anak-anaknya dan generasi penerusnya pendidikan juga di peroleh anak-anak kampus Kemasan dengan mendirikan kursusan bersama ibu-ibu kampung Kemasan dengan begitu anak-anak kampung Kemasan dan sekitarnya tidak tertingal dalam pendidikan.

Masyarakat Gresik berkerja diluar pertanian karena pengaruh tanah yang tidak cocok sebagai lahan pertanian. Selain itu masyarakat Gresik memang tidak mau berkerja di pabrik karena kesan berkerja di pabrik akan disuruh-suruh dan mereka mempunyai persepsi bahwa “dari pada bekerja bersama orang asing lebih baik bekerja dengan orang Jawa sendiri.” Landasan ini juga yang digunakan H. Oemar untuk mendidik anaknya agar membuka usaha sendiri, dengan bagitu anaknya mampu membuka pabrik penyamakan kulit pada tahun 1896 dan berkembang hingga keluar Jawa. Lokasi pendirian

[3] Muhammmad Basrowi dan Soenyono, *Memahami Sosiologi* (Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2004), 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pabrik penyamakan kulit juga ikut serta mendorong kemajuan yang diperoleh H. Oemar. Lokasi tempat berdirinya pabrik penyamakan kulit ini dekat dengan pelabuham sehingga mudah untuk mengirim kulit melalui kapal dan biaya angkut kep pelabuhan juga relative murah karena jarak yang dekat. Selain itu lokasi juga dekat dengan pasar, sehingga pengrajin dan penjual kulit membeli kulit di pabrik penyamakan kulit milik keluarga H. Oemar.

Nantinya dalam penulisan karya ini akan dijelaskan peran keluarga H. Oemar dalam mengambangkan usaha pabrik penyamakan kulit yang ada di kampung Kemasan Gresik. Karena pada masa itu perkulitan Gresik sedang berkembang dengan pesat. Berikutnya juga akan dijelaskan faktor yang membuat keberhasilan H. Oemar dalam usaha perkulitan di Kampung Kemasan Gresk..

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan mengenai kekhasan penelitian yang hendak dikerjakan. Untuk mengetahui sejauh mana data yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai satu pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan peneliti yang lain. Adapun penelitian tersebut diantaranya berupa buku, diantaranya:

1. Oemar Zainudin, *Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial dan Ekonomi* (Depok, Ruas, 2010).

   Pembahasan dalam buku ini menerangkan tentang usaha perkulitan pada tahun 1896-1916 karena pak Oemar Zainudin merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keturunan ketiga dari keluarga H. Oemar. Isi buku ini berkaitan dengan awal berdirinya pabrik kulit hingga perkembangannya, serta tambahan dengan budaya-budaya yang ada di Gresik. dari buku inilah penulis mendapatkan inspirasi judul skripsi ini.

2. Anisatur Rahmah, Skripsi tentang "Sejarah Perkembangan Pabrik Penyamakan Kulit H. Djaelan dan Corporation dalam Pengembangan Ekonomi Umat Islam Gresik.

   Dalam skripsi ini di jelaskan tentang perkembangan perkulitan di Gresik pada tahun 1896-1916 mengambil dari salah satu anak H. Oemar yang ikut mengembangkan usaha perkulitan yaitu H. Djaelan dan sedikit tentang peran usaha perkulitan terhadap masyarakat sekitar Gresik. Dari skripsi ini penulis mendapatkan tambahan wawasan tentang H. Djaelan. Perbedaannya dengan skripsi yang diteliti oleh penulis adalah skripsi ini mengkaji H. Oemar dan keturunannya yaitu kelima anaknya yang ikut berperan dalam mengembangkan pabrik penyamakan kulit di Gresik serta faktor yang melatar belakangi kesuksesan yang diperoleh keluarga H. Oemar.

3. Machmoch, Dkk, *Kota Gresik Sebuah Perspektif Sejarah dan Budaya* (Gresik: Pemerintah kabupaten Daerah tingkat II Gresik, 1990).

   Pembahasan dalam buku ini dibagi menjadi tiga bagian. Yang pertama menerangkan sejarah dari Gresik sendiri dan meyangkut dengan budaya keagamaan di gresik. Asal usul nama Gresik, ada beberapa macam menurut pendapat dari buku ini dan beberapa buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain seperti disebut sebut berasal dari kata *Qorrosyaik* (bahasa Arab), Giri Gisik (Bahasa jawa), berita China menyebutkan *T' se-t' sun* atau *Sin-tsun* atau "*Karsih"*. Sedangkan dari orang Barat menyebut dengan nama *Grissee*. Selain itu ciri utama masyarakat Gresik, yaitu spirit Islam, ajaran Islam, dan penerusan generasi pembawa panji panji Islam lewat perkawinan Islam sudah terintis sejak abad 15 sehingga menimbulkan masyarakat yang berbudaya dan sulit di hapus, seperti seni macapat pada upaca Tingkeban, Sepasaran Bayem, dan upacara perkawinan.

Selanjutnya menerangkan Gresik sebagai pusat kegiatan ekonomi, menjelaskan tentang topografi kota Gresik dan Gresik sebagai kota dagang. Di bab ini menerangkan pembagian kota Gresik pada masa prasasti Bogem, pada masa Majapahit dan Islam datang, Gresik pada abad XVII yang pernah menjadi kabupaten dengan nama Tandes, sedangkan Sedayu kabupaten yang berdiri sendiri. Dalam kancah ekonomi Gresik mulai berkembang pada abad 14, sejak awal Indonesia sebagai jalur perdagangan dan pelayaran Eropa. Pada jaman Majapahit perdagangan rempah-rempah tingkat internasional terus meningakat. Saingan antara orang luar membuat jatuh bangun pedagang nusantara. Penjajahan dan monopoli yang dilakukan bangsa Barat ketika itu berdampak negatif dan tantangan semakin berat yang di hadapi oleh pedagang Jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara dalam sekripsi ini mengungkap perubahan sosial ekonomi kampung Kemasan kota Islam Gresik pada tahun 1890 hingga 1920 M. Pada bab IV akan disajikan faktor yang membuat keberhasilan H. Oemar dalam mengembangkan dan menjalankan usaha perkulitannya.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah, metode mempunyai peran yang sangat penting. Secara umum sejarah merupakan proses penyajian dan analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis. Sebelum melakukan metode penelitian sejarah, maka harus menentukan topiknya terlebih dahulu sehingga akan memudahkan penelitiannya. Motede yang digunakan dalam penelitian sejarah ada empat motede yaitu:

1. *Heuristik,* adalah berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang artinya memperoleh, secara terminologi adalah suatu teknik, suatu seni mencari sumber dalam penelitian sejarah.[4] Pencarian data peneliti dilakukan di Rumah Sumber Data Budaya dan *Sejarah* Gresik atau yang disebut Mata Seger, peneliti juga mencari data di perpustakaan kota Gresik dan mendapatkan beberapa sumber sekunder yaitu buku *Grissee Tempo Doeloe* karya pak Dukut Imam Widodo dan Badan Arsip Surabaya yang terletak dekat kali Jagir Surabaya mendapatkan sumber sekunder buku yang berjudul Ekonomi Surabaya pada masa Kolonial 1830-1930 karya Nasution yang didalamnya ada yang

[4] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan Gresik. Untuk sumber primer masih mewawancarai keluarga bapak Oemar Zainuddin salah satu orang yang mempunyai pabrik kulit di Gresik. Dalam penelitian ini memang sumber primer sulit untuk didapatkan karena keterbatasan pada jaman dahulu sehingga hanya di temukan beberapa foto yang terkait dengan judul penelitian ini. Namun diharapkan sejarawan sebagai peneliti mencari sumber yang utama yang berkaitan dengan penelitian yang diadakan.[5]

Adapun sumber yang digunakan, yakni:

a. *Sumber Primer* adalah sumber yang dihasilkan atau ditulis oleh pihak-pihak yang secara langsung terlibat atau menjadi saksi mata dalam peristiwa sejarah[6], dalam karya ini peneliti menggunakan sumber dokumen audio visual, wawancara dengan keluarga bapak Oemar Zainudin yang dulunya pemilik pabrik kulit di Gresik, foto-foto yang ada pada tahun 1890-1920 M koleksi rumah data Budaya dan Sejarah Gresik (Mata Seger), dan data terkait tentang hal-hal yang diperlukan oleh penulis guna menyeleseikan karya ilmiah sebagai tugas akhir strata satu.

b. *Sumber Sekunder* adalah sumber yang dihasilkan oleh orang yang tidak terlibat atau menyaksikan secara langsung peristiwa yang

[5]Ibid., 64.
[6]Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditulis.[7] Hal ini biasanya berbentuk buku, buku tersebut di antaranya adalah

1) Machmoch, Dkk, *Kota Gresik Sebuah Perspektif Sejarah dan Budaya* (Gresik: Pemerintah kabupaten Daerah tingkat II Gresik, 1990).
2) Soekarman, *Babad Gresik (Alih Bahasa)* (Gresik: RADYA PUSTAKA SURAKARTA, 1990).
3) Libra Hari Inagurasi, dkk, *Laporan Penelitian Kota Masa Pengaruh Eropa:Studi Terhadap Kota Sidayu, Gresik Jawa Timur*(Gresik, Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Pusat Penelitian Arkeologi, 2002).
4) Nasution, Ekonomi Surabaya pada masa Kolonial 1830-1930, (Surabaya: Pustaka Intelektual, 2006).

2. *Kritik Sumber*, upaya untuk mendapatkan otentitas dan kredibilitas sumber. Adapun caranya yaitu dengan melakukan *kritik*. Yang dimaksud adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas suatu kejadian.[8] Hal ini dilakukan untuk memperoleh fakta yang mendekati kebenaran.

   Adapun kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu:

   a. *Kritik intern*: kritik yang mengacu pada kredibilitaas sumber, artinya apakah isi dokumen ini terpercaya, tidak dimanipulasi,

[7]Ibid., 24.
[8] Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Surabaya: Graha Ilmu, 2010), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikecohkan, dan lain-lain. Kritik intern guna untuk memahami teks. Pemahaman isi teks diperlukan latar belakang pikiran dan budaya penulisnya.[9]

Pada kritik intern ini, bahwa isi dari Audio visual, wawancara, surat kabar ataupun foto tentang peristiwa yang menjelaskan perubahan sosial ekonomi pada tahun 1890-1920. Dari keterangan diatas, maka beberapa gambar tentang surat tanda pengiriman/ permintaan barang (kulit) keluarga Hajdi Djainoedhin merupakan sumber asli, karena isi dan tulisannya masih manual menggunakan tulisan tangan dan menggunakan bahasa Indonesia ejaan lama.

Setelah peneliti mengkritik beberapa gambar yang didapat, maka sumber-sumber seperti yang sudah disebutkan diatas adalah sumber yang isinya dapat dipastikan kebenarannya. Sehingga sumber yang di dapat bisa digunakan menjadi sumber primer dalam penulisan tugas akhir ini. Maksudnya adalah bahwa dalam penulisan sumber tersebut, materi yang ditulis memang benar-benar terjadi dan tidak dikesampingkan.

b. *Kritik ekstern*: usaha mendapatkan otentitas sumber dengan melakukan penelitihan fisik terhadap sumber sejarah yang mengarah pada aspek luar sumber. Sumber gambar yang didapat peneliti tentang surat tanda pengiriman/ permintaan barang

[9] Ibid., 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kulit) keluarga Hajdi Djainoedhin merupakan sumber asli, karena bisa dibuktikan dari fisiknya yaitu kertasnya yang sudah mulai rapuh dan berwarna kekuningan, tulisannya masih manual menggunakan tulisan tangan dan menggunakan bahasa Indonesia ejaan lama, dan dari penampilannya sudah kertas tua pada jamannya sekitar tahun 1905. Otentitas mengacu pada materi sumber yang sezaman. Jenis-jenis dari materi sumber, ketikan dokumen atau arsip, jenis kertas, ukuran, bahan, kualitas, dan lain-lain. Ditulis tangan atau diketik, ataukah komputer, demikian pula jenis tinta yang dipakai.[10]

3. *Interpretasi*, satu upaya yang dilakukan sejarawan untuk memperoleh faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya satu peristiwa.[11] Oleh karenanya interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data untuk melihat kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam fase ini, peneliti akan menginterpretasikan kegitan-kegitan pedagang hingga berpengaruh pada sosial ekonomi yang di dalamnya terdapat perubahan yang sangat signifikan dan menjadikan kapital kapital kecil di daerahnya, dengan menggunakan beberapa sumber yang sudah terkumpul dan memberikan perbandingan atas sumber yang sudah ada. Peneliti harus pandai dalam mengambil

[10] Ibid., 36.
[11] Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penafsiran agar karya yang dihasilkan memang pantas sebagai syarat strata satu atau tugas akhir.

4. *Historiografi*, merupakan tahap akhir dari metode sejarah yakni usaha untuk merekonstruksi kejadian masa lampau dengan memaparkan secara sistematis, terperinci, utuh dan komunikatif. Penulis hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang proses penelitian sejak dari awal hingga akhir.

Setelah melakukan interpretasi, peneliti berada pada tahap yang terakhir dalam karya penelitian ini, yaitu pada tahap penulisan tentang Mobolitas Sosial-Ekonomi Kota Islam Gresik pada tahun 1890-1920 M berdasarkan sumber yang telah dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. adapun bab-bab itu adalah sebagai berikut:

Bab *pertama* Pendahuluan, yang berisi latar Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teoritik, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Bahasan.

Bab *kedua* Sejarah dan Kondisi Umum Kampung Kemasan kota Islam Gresik, terdiri dari empat sub bab, yaitu: kondisi geografi kampung Kemasan, sosial-budaya, agama, ekonomi.

Bab *ketiga*, Biografi H. Oemar dan Perkembangan Sosial Ekonomi Kampung Kemasan pada tahun 1890-1920, terdiri dari tiga sub bab, yaitu: Geneologi H. Oemar, kondisi sosial ekonomi kampung Kemasan Gresik 1890-1920 M, Peran H. Oemar dalam mendorong kemajuan sosial ekonomi kampung Kemasan.

Bab *keempat* Penyebab Faktor Keberhasilan Sosial Ekomomi H. Oemar, terdiri dua sub bab yaitu: Faktor Internal dan Faktor eksternal penyebab keberhasilan H. Oemar.

Bab *kelima* Penutup, di dalamnya terdapat sub bab kesimpulan dan saran. Serta daftar pustaka. Serta jika ada arsip yang berkaitan maka ada lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id